BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku religius siswa, terutama di lingkungan pendidikan berbasis Islam. Namun dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran konvensional yang lebih banyak berbasis hafalan dan ceramah terkadang kurang efektif dalam menanamkan makna mendalam dari ajaran akhlak.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Habe & Ahiruddin, 2019: 40). Oleh karena itu, pendidikan akhlak bukan hanya pelajaran, tetapi juga dasar untuk menyiapkan generasi beretika dan bermoral yang mampu menghadapi tantangan masa depan.

Tantangan dalam pendidikan akhlak semakin besar dengan adanya era digital. Siswa mudah terpengaruh dengan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya melalui media sosial. Berdasarkan survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2023, sekitar 65% siswa sekolah menengah pertama di Indonesia mengaku menghadapi dilema moral dalam kehidupan sehari-hari. Fakta ini menunjukkan bahwa metode

pembelajaran yang inovatif sangat dibutuhkan untuk membantu siswa menghadapi tantangan moral yang semakin kompleks (Mansir, 2022: 21).

Penerapan *Story Based Learning* (SBL) di *Madrasatul Quran Al Mutawassithoh* (MQW) Putri bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengaplikasian nilai-nilai akhlak dalam kehidupan siswa. Metode ini diterapkan dalam mata pelajaran Akhlak dengan menyajikan kisah-kisah inspiratif dari Al-Qur'an, hadits, serta sejarah Islam yang relevan dengan kehidupan mereka. Proses pembelajaran dimulai dengan pemilihan kisah, seperti keteladanan Nabi Muhammad dalam kejujuran atau kesabaran Nabi Ayyub yang kemudian disampaikan melalui berbagai teknik interaktif, seperti pembacaan cerita dan diskusi kelompok.

Penelitian oleh Sari & Azizah (2023: 27) menunjukkan bahwa metode SBL dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai moral dalam pembelajaran akhlak. SBL memungkinkan siswa untuk belajar melalui cerita yang relevan dan tidak hanya menarik perhatian mereka tetapi juga membantu mereka memahami nilai moral secara mendalam. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis cerita lebih cenderung menunjukkan perubahan positif dalam perilaku, seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab, dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang kurang interaktif.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al (2024: 383) menunjukkan bahwa metode berbasis cerita memberikan dampak yang signifikan pada pembentukan karakter siswa. Narasi cerita yang digunakan

dalam pembelajaran akhlak membantu siswa untuk memahami situasi nyata yang membutuhkan pemikiran moral. Namun, penelitian ini juga menekankan bahwa efektivitas metode ini bergantung pada relevansi cerita dengan kehidupan siswa dan keterlibatan aktif mereka dalam refleksi cerita.

Keunggulan metode SBL terletak pada kemampuannya untuk menyentuh aspek emosional dan kognitif siswa. Cerita menjadikan siswa mempelajari nilai-nilai akhlak secara tidak langsung melalui narasi yang relevan. Misalnya, cerita Islami tentang tokoh-tokoh teladan yang dapat membantu siswa memahami pentingnya empati, kejujuran, dan kedisiplinan. Selain itu, cerita dapat disesuaikan dengan konteks budaya dan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Pendekatan ini juga relevan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget. Dalam teori ini, pembelajaran dianggap efektif ketika siswa secara aktif membangun pemahaman melalui pengalaman yang bermakna. Albert Bandura dalam teori pembelajaran sosialnya juga menegaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan model dan observasi, seperti yang terjadi dalam SBL dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai yang diinginkan (Tullah, 2020: 51).

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, 24 Agustus 2024 di MQW Putri ditemukan beberapa permasalahan signifikan yang menunjukkan kurangnya variasi metode penyampaian cerita yang menyebabkan kebosanan pada siswa serta kurangnya internalisasi perilaku religius pada siswa. 65% dari total keseluruhan siswa menunjukkan

perilaku religius yang tidak sesuai. Misalnya, siswa sering kali menyepelekan waktu salat, tidak menghormati guru, tidak bersemangat ketika menghafal al Qur'an, dan lain sebagainya. Hal ini terjadi meskipun materi yang disampaikan merupakan pelajaran akhlak, yang seharusnya dijadikan landasan bagi pembentukan perilaku dan karakter religius siswa.

Penelitian tentang efektivitas SBL dalam pendidikan akhlak sudah banyak dilakukan, tetapi kebanyakan berfokus pada aspek kognitif siswa. Misalnya, penelitian oleh Shella Zuliana et al (2023: 21) menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap nilai-nilai agama, namun pengaruhnya terhadap perilaku religius siswa masih jarang dieksplorasi. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan mengukur dampak SBL terhadap perilaku religius siswa, khususnya di MQW Putri Jajar *Islamic Center*.

Urgensi penelitian ini juga didasarkan pada kebutuhan untuk menghadirkan pendekatan pendidikan akhlak yang lebih efektif dan relevan. Dalam era modern, metode yang hanya mengandalkan teori saja tidak cukup untuk menjawab tantangan moral yang dihadapi siswa. Dengan mengintegrasikan cerita sebagai media pembelajaran, siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga mendukung visi dan misi Jajar *Islamic Center* untuk mencetak generasi beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dengan mengimplementasikan metode SBL, diharapkan pembelajaran akhlak dapat

lebih efektif dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan visi lembaga pendidikan ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Story Based Learning* terhadap perilaku religius siswa di MQW Putri Jajar *Islamic Center*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana metode ini mampu meningkatkan penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka 2024, yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman, metode SBL memiliki relevansi yang tinggi. Pendekatan ini dapat membantu siswa belajar secara lebih bermakna dengan melibatkan emosi dan pengalaman mereka. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk mengembangkan pendidikan yang tidak hanya mengasah kemampuan kognitif, tetapi juga mengasah karakter siswa.

Manfaat penelitian ini tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga dirasakan oleh guru dan institusi pendidikan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para guru dalam merancang pembelajaran akhlak yang lebih inovatif. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih relevan dan efektif untuk mencetak generasi yang berkarakter.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan, sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran akhlak, guru seringkali menggunakan metode konvensional seperti ceramah yang cenderung kurang menarik dan tidak efektif dalam membentuk perilaku religius siswa.
2. Kurangnya internalisasi nilai-nilai akhlak pada perilaku religius siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh pengaruh buruk dari media sosial dan lingkungan sosial.
3. Kurangnya variasi metode penyampaian cerita yang menyebabkan kebosanan pada siswa.
4. Penelitian tentang *Story Based Learning* masih terbatas, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk mendapatkan manfaat metode ini secara khusus.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah terbatas pada pengaruh *Story Based Learning* pada mata pelajaran Akhlak terhadap perilaku religius siswa di MQW Putri *Jajar Islamic Center* Surakarta tahun 2024/2025.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dijadikan acuan dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Bagaimana implementasi *Story Based Learning* pada mata pelajaran Akhlak di *Madrasatul Qur'an Al Mutawassithoh Putri Jajar Islamic Center* Surakarta tahun 2024/2025?
2. Bagaimana tingkat perilaku religius siswa di *Madrasatul Qur'an Al Mutawassithoh Putri Jajar Islamic Center* tahun 2024/2025?
3. Seberapa besar pengaruh *Story Based Learning* pada mata pelajaran Akhlak terhadap perilaku religius siswa di *Madrasatul Qur'an Al Mutawassithoh Putri Jajar Islamic Center* Surakarta tahun 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui implementasi *Story Based Learning* pada pelajaran Akhlak di *Madrasatul Qur'an Al Mutawassithoh Putri Jajar Islamic Center* Surakarta tahun 2024/2025.
2. Mengetahui tingkat perilaku religius siswa di *Madrasatul Qur'an Al Mutawassithoh Putri Jajar Islamic Center* tahun 2024/2025.
3. Menganalisis pengaruh *Story Based Learning* pada mata pelajaran Akhlak terhadap perilaku religius siswa di *Madrasatul Qur'an Al Mutawassithoh Putri Jajar Islamic Center* Surakarta tahun 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai di atas, maka manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian dalam pendidikan agama Islam, terkhusus dalam hal metode pembelajaran *Story Based Learning* pada pelajaran Akhlak serta memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan perilaku religius siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru mengenai pentingnya penggunaan cerita sebagai media pembelajaran dalam pelajaran Akhlak, sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

b. Bagi siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Akhlak dan mendorong mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari.

c. Bagi Sekolah

Mendapat gagasan baru serta menumbuhkan semangat untuk memajukan keilmuan yang kompetitif.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian lebih lanjut terkait metode pembelajaran berbasis cerita dalam pendidikan agama dan akhlak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. *Story Based Learning*

a. Pengertian *Story Based Learning*

Story Based Learning merupakan metode pembelajaran yang menggunakan cerita dan narasi untuk membantu siswa memahami dan mengingat konsep, ide, dan informasi. Tidak seperti metode pembelajaran lain yang mengandalkan ceramah, presentasi, dan hafalan. Metode pembelajaran berbasis cerita menggunakan cerita dan karakter yang menarik untuk membantu siswa terhubung dengan materi dan mengingat informasi dari masa ke masa (Silfiana, 2024: 144).

Story Based Learning adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan cerita untuk menyampaikan nilai-nilai atau konsep tertentu. Cerita memungkinkan siswa memahami pelajaran melalui narasi yang menarik dan relevan dengan pengalaman mereka. (Tang & Dai, 2024: 28) menyebutkan bahwa cerita memberikan konteks nyata yang membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis dan refleksi moral.

Story Based Learning adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan narasi atau cerita sebagai inti dari proses pelatihan dengan tujuan untuk memahami dunia kehidupan peserta didik. Pendekatan ini